

UJIAN TENGAH SEMESTER

MANAJEMEN STRATEGIS



OLEH :

RIZKA SARI

2226061013

**MAGISTER ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2023

Soal 1

Tentukan masing-masing 5 OHA (IFAS) dan 5ES (EFAS) dari soal cerita di atas serta buatlah analisis strategi yang tepat untuk 5 tahun mendatang.

Penjelasan

OHA (IFAS)	ES (EFAS)
Oportunity (O): Peningkatan literasi hokum dan anti korupsi Semakin kritisnya masyarakat terhadap korupsi Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang memudahkan masyarakat untuk melaporkan korupsi Kebijakan pemerintah yang mendukung pemberantasan korupsi Peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemberantasan korupsi	Threat (T) Korupsi yang sudah mengakar di masyarakat Kekuatan para koruptor yang memiliki jaringan yang luas Kekurangan sumber daya untuk pemberantasan korupsi Korupsi yang semakin canggih dan sulit dilacak Kondisi politik yang tidak stabil Penyebaran hoaks dan disinformasi
Strength (S): Sistem hukum yang semakin kuat Ketersediaan aparat penegak hukum yang profesional Kesadaran masyarakat akan pentingnya pemberantasan korupsi Dukungan dari masyarakat luas Kebijakan pemerintah yang mendukung pemberantasan korupsi Peran aktif media massa	Weakness (W) Aparat penegak hukum yang masih belum profesional Kesadaran masyarakat yang masih belum merata Kebijakan pemerintah yang belum optimal Kekurangan sumber daya untuk pemberantasan korupsi Korupsi yang semakin canggih dan sulit dilacak Korupsi sebagai budaya

Analisis Strategi

Berdasarkan analisis SWOT di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberantasan korupsi memiliki peluang dan kekuatan yang cukup untuk mencapai tujuannya. Namun, pemberantasan korupsi juga menghadapi beberapa ancaman dan kelemahan yang perlu diantisipasi.

Berikut adalah beberapa strategi yang dapat dipertimbangkan untuk pemberantasan korupsi dalam 5 tahun mendatang:

- Meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya korupsiKorupsi merupakan kejahatan yang merugikan masyarakat luas. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya korupsi. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai program sosialisasi dan edukasi antikorupsi.
- Meningkatkan profesionalisme aparat penegak hukumAparat penegak hukum merupakan ujung tombak pemberantasan korupsi. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan profesionalisme aparat penegak hukum. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai program pelatihan dan pendidikan.
- Meningkatkan kerja sama dengan berbagai pihak
Pemberantasan korupsi merupakan tanggung jawab bersama. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, swasta, dan masyarakat. Kerja sama ini dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti kerja sama pencegahan, penindakan, dan pemulihan.
- Meningkatkan anggaran untuk pemberantasan korupsi
Pemberantasan korupsi membutuhkan anggaran yang memadai. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan anggaran untuk pemberantasan korupsi. Anggaran ini dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan, seperti pelatihan dan pendidikan aparat penegak hukum, sosialisasi dan edukasi antikorupsi, serta penegakan hukum.
- Meningkatkan penegakan hukum yang tegas dan tidak pandang bulu
Penegakan hukum yang tegas dan tidak pandang bulu merupakan kunci keberhasilan pemberantasan korupsi. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan penegakan hukum yang tegas dan tidak pandang bulu. Hal ini dapat dilakukan dengan penegakan hukum yang konsisten, tanpa pandang bulu, dan tidak tebang pilih.

SOAL 2

Buatlah perencanaan strategis untuk kasus diatas, melalui tahapan scenario profiling dan langkah-langkah program planning yang tepat

Penjelasan

a. Scenario Profilling

1. Persaingan yang semakin ketat dapat menyebabkan penurunan penjualan dan laba
2. Perubahan perilaku konsumen dapat menyebabkan penurunan permintaan terhadap produk atau layanan yang ditawarkan perusahaan
3. Risiko geopolitik seperti perang atau kerusuhan dapat menyebabkan terganggunya operasional perusahaan
4. Bencana Alam dapat menyebabkan kerusakan atau kerugian bagi perusahaan

b. Program Planning

Berdasarkan scenario profiling diatas, berikut beberapa langkah-langkah program planning yang dapat diterapkan oleh perusahaan, yaitu

1. Identifikasi tujuan dan sasaran strategis

Tujuan dan sasaran strategis perlu diidentifikasi terlebih dahulu agar program planning dapat dirumuskan dengan tepat. Tujuan dan sasaran strategis dapat mencakup peningkatan penjualan, peningkatan laba, atau peningkatan pangsa pasar.

2. Melakukan analisis SWOT

Analisa SWOT dapat dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi perusahaan sehingga dapat membantu perusahaan untuk menentukan strategi yang tepat dalam mencapai tujuan sasaran strategisnya

3. Mengembangkan program kerja

Contoh program kerja yang dapat diterapkan oleh perusahaan :

a. Persaingan yang semakin ketat dapat menyebabkan penurunan penjualan dan laba

- Meningkatkan kualitas produk dan layanan
- Menerapkan system manajemen mutu
- Melakukan riset dan pengembangan
- Meningkatkan kualitas layanan pelanggan
- Melakukan inovasi

- Menciptakan produk atau layanan baru
 - Meningkatkan fitur atau fungsi produk atau layanan yang ada
 - Meningkatkan efisiensi operasional
 - Menerapkan teknologi baru
 - Melakukan restrukturisasi organisasi
 - Meningkatkan pelatihan karyawan
 - Menerapkan strategi harga yang kompetitif
 - Melakukan analisa biaya
 - Melakukan analisis persaingan
 - Melakukan promosi harga
- b. Perubahan perilaku konsumen dapat menyebabkan penurunan permintaan terhadap produk atau layanan yang ditawarkan perusahaan
- Melakukan riset pasar
 - Melakukan survei kepuasan pelanggan
 - Melakukan analisis data penjualan
 - Menganalisis perilaku konsumen di sosial media
 - Merancang strategi pemasaran yang tepat
 - Melakukan kolaborasi dengan startup, influencer, dsb.
- c. Risiko geopolitik seperti perang atau kerusuhan dapat menyebabkan terganggunya operasional perusahaan
- Mengidentifikasi risiko
 - Menyusun rencana responsif
 - Melakukan diversifikasi pasar
 - Memperluas pasar
- d. Bencana Alam dapat menyebabkan kerusakan atau kerugian bagi perusahaan
- Melakukan analisa rencana anggaran dan biaya untuk kerugian yang akan dihadapi
 - Memiliki asuransi untuk melindungi asset perusahaan
 - Melakukan mitigasi risiko bencana alam
 - Memiliki rencana kontingensi untuk menghadapi bencana alam

4. Melakukan alokasi sumber daya

Alokasi sumber daya merupakan proses pendistribusian sumber daya, seperti anggaran, tenaga kerja dan waktu untuk mendukung pelaksanaan program kerja. Alokasi sumber daya harus dilakukan secara efisien dan efektif agar tujuan dan sasaran strategis dapat tercapai.

5. Melakukan monitoring dan evaluasi

Monitoring dan evaluasi merupakan proses untuk memantau dan menilai pelaksanaan program kerja. monitoring dan evaluasi diperlukan untuk memastikan bahwa program kerja berjalan sesuai rencana dan untuk mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki.

SOAL 3

Manajemen strategis dilakukan oleh manager melalui ketrampilan menjabarkan, dan ketrampilan mengaudit. Jika anda adalah manager dari perusahaan berikut silahkan lakukan manajemen strategis untuk situasi diatas

Penjelasan

A. Analisis Situasi

1. Tantangan

Mengelola produksi yang beragam dengan efisien tanpa mengorbankan kontrol dan fleksibilitas.

2. Menganalisis Pengalaman Sebelumnya

Mencari titik tengah atas etiap tindakan berlawanan yang membawa konsekuensi negatif.

3. Menentukan Prioritas

Menemukan keseimbangan antara efisiensi, kontrol, dan fleksibilitas.

B. Merancang Struktur Organisasi yang Optimal

1. Pembagian Menurut Produk

Mempertahankan struktur organisasi yang memisahkan departemen logistik berdasarkan jenis produk (Kompur, Oven, Loyang). Hal ini berguna untuk fokus yang lebih baik pada setiap jenis produk.

2. Unit Terpusat

Memastikan setiap departemen memiliki unit khusus untuk potongm bentuk, solder dan finishing yang terpusat guna meningkatkan efisiensi dan proses produksi.

3. Koordinasi Antar Departemen

Menetapkan mekanisme komunikasi dan koordinasi yang kuat antara departemen. Misalnya, pertemuan rutin untuk memastikan sinkronisasi produksi.

C. Mengelola Karyawan dan Sumber Daya

1. Pelatihan dan Pengembangan

Bertujuan agar karyawan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang tepat untuk menangani tugas mereka.

2. Pengukuran Kinerja

Menetapkan KPIs (Key Performance Indicators) yang jelas untuk memonitor efisiensi dan kualitas produksi di setiap departemen.

3. Fleksibilitas Tenaga Kerja

Merancang mekanisme untuk mengalihkan sumber daya saat diperlukan jika satu departemen memiliki kelebihan beban.

D. Pemantauan dan Evaluasi Terus Menerus

1. Audit Internal

Melakukan audit internal secara teratur untuk memastikan bahwa struktur organisasi berfungsi sebagaimana mestinya.

2. Evaluasi dan Koreksi

Mengevaluasi kinerja organisasi dan membuat perubahan jika diperlukan untuk mempertahankan keseimbangan yang optimal.

3. Reaktif terhadap Perubahan

Terbuka/Siap menyesuaikan struktur organisasi terhadap perubahan dalam volume atau variasi produksi yang mungkin terjadi.

E. Inovasi dan Teknologi

1. Investasi dalam Teknologi

Mengadopsi teknologi produksi canggih, seperti otomatisasi atau sistem manufaktur terintegrasi, untuk meningkatkan efisiensi operasional.

2. Riset dan Pengembangan

Mendorong tim R&D untuk terus melakukan riset terkini dalam proses produksi dan teknologi terbaru yang dapat membantu meningkatkan efisiensi dan kualitas produk.

F. Manajemen Risiko

1. Identifikasi dan Evaluasi Risiko

Identifikasi potensi risiko dalam operasi produksi, seperti keterlambatan bahan baku atau fluktuasi permintaan pasar.

2. Rencana Kontinjensi

Menyediakan rencana darurat untuk mengatasi situasi tak terduga dan meminimalkan dampak negatifnya terhadap operasi.

G. Pengembangan Karyawan

1. Pengembangan Keterampilan

Memberikan pelatihan dan pengembangan keterampilan terus-menerus kepada karyawan untuk memastikan mereka tetap memenuhi kebutuhan produksi yang berubah.

2. Tim Multidisiplin

Mempertimbangkan untuk membentuk tim multidisiplin yang terdiri dari anggota dari berbagai departemen untuk mempromosikan kolaborasi dan solusi lintas-fungsi.

H. Kebijakan Pengendalian dan Pengawasan

1. Kebijakan Pengendalian

Menerapkan kebijakan yang jelas terkait dengan pengendalian dan pengawasan untuk mencegah korupsi dan penyalahgunaan kekuasaan.

2. Auditor Eksternal

Melibatkan auditor eksternal secara berkala untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas.

I. Kultur Organisasi

1. Budaya Kerja yang Terbuka dan Transparan

Memfasilitasi komunikasi terbuka di seluruh organisasi untuk mendorong kolaborasi dan pertukaran ide.

2. Penekanan pada Etika Kerja

Meningkatkan kesadaran etika kerja dan integritas di seluruh tingkatan organisasi.

J. Evaluasi Kinerja dan Pembelajaran

1. Pemantauan Kinerja Terus Menerus

Mengawasi kinerja departemen dan proses produksi dengan menggunakan metrik yang relevan, seperti menggunakan metode rasio persediaan untuk memantau berapa banyak inventaris yang disimpan dalam persediaan dibandingkan dengan tingkat produksi dan penjualan.

2. Pembelajaran dari Pengalaman

Dalam pengalaman sebelumnya, perusahaan mengalami kesulitan dalam mengelola produksi beragam. Setelah menerapkan pendekatan baru dengan memisahkan departemen berdasarkan jenis produk, mereka berhasil meningkatkan efisiensi dan mengurangi kebingungannya. Namun, mereka juga menyadari bahwa dalam proses tersebut, beberapa departemen mungkin mengalami kelebihan kapasitas sementara yang lain mungkin mengalami kurang kapasitas. Dengan mengambil pelajaran dari pengalaman ini, mereka dapat mempertimbangkan untuk mengembangkan mekanisme pengalihan sumber daya yang lebih fleksibel untuk mengoptimalkan penggunaan tenaga kerja dan sumber daya. Jika diperlukan, mereka siap untuk melakukan penyesuaian dalam struktur organisasi mereka untuk mencapai keseimbangan yang optimal antara efisiensi dan fleksibilitas.